

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum SMP NU Assalam Nalumsari Jepara**

##### **1. Tinjauan Historis**

Untuk mengetahui berdirinya SMP NU Assalam Nalumsari Jepara terlebih dahulu penulis akan mewakili dengan menyajikan latar belakang SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara.

##### **a. Latar belakang berdirinya**

Desa karangnongko yang mayoritas penduduknya beragama islam dalam berbagai aspek kehidupan, perlu mendapatkan perhatian terutama dalam pengembangan dan pembinaan generasi mudanya. Salah satu segi yang cukup mendesak adalah bidang pendidikan, sebagai wadah yang diharapkan mampu mengembangkan dan memperbaiki prospek kualitas umat dimasa mendatang. Adanya pemikiran yang demikian itu, maka timbullah ide dari tokoh-tokoh muslim untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang menerapkan perpaduan antara pelajaran umum dan pelajaran agama, atas kesepakatan itu maka pada tahun 1985 di daerah Karangnongko Nalumsari Jepara didirikanlah SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara.<sup>1</sup>

##### **1.) Sejarah berdirinya**

Dalam sejarah berdirinya SMP NU Assalam dari prakarsa ulama dan warga masyarakat desa karangnongko yang sepakat membuat sebuah yayasan guna memberi kesejahteraan di bidang pendidikan dengan diberi nama yayasan pendidikan Islam Assalafiyah. Melalui notaris H. Mohammad Dahlan Khosim, SH. Yayasan didaftarkan ke pengadilan negeri Jepara dengan nomor akta tahun 1985.

---

<sup>1</sup> Fuad Tamami, Guru Mapel SKI, Wawancara pribadi pada tanggal 09 November 2018.

Dalam kurun waktu 18 tahun sejak berdirinya, yayasan Pendidikan Islam Assalafiyah telah mengelola empat lembaga pendidikan, yaitu:

- a.) TK Tarbiyatul Athfal
- b.) MADIN Assalafiyah
- c.) SMP NU Assalam
- d.) PONPES Assalam<sup>2</sup>

2.) Visi dan misi sekolah SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara

a.) Visi sekolah SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara membangun Indonesi yang berakhlakul karimah berwawasan kebangsaan yang cakap dalam dunia usaha.

b.) Misi sekolah SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara :

- i) Mewujudkan kesejahteraan dan pemerataan di bidang pendidikan
- ii) Menegakkan budaya disiplin terhadap norma agama, norma hukum dan senantiasa menjunjung tinggi nilai ukhuwah insaniyyah.

SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara, menempati lokasi di Desa Karangnongko Nalumsari Jepara. Adapun letak geografis SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara sebagai berikut:

- a. Bagian barat berbatasan dengan desa karangnongko
- b. Bagian timur berbatasan dengan desa daren
- c. Bagian selatan berbatasan dengan desa karangnongko
- d. Bagian utara berbatasan dengan pondok

Lokasi SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara terletak diantara jalan raya utama desa karangnongko dan desa

<sup>2</sup> Arif Rahman Hakim, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 09 November 2018.

daren. Sedangkan luas tanah yang dimiliki oleh SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara seluas  $741 \text{ M} + 301 \text{ M} = 1.042 \text{ M}$ .

## 2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2009/2010 sebagaimana tabel dibawah:

Pengelola	: Pengurus Yayasan
Kepala sekolah	: Arif Rahman Hakim S.Pd.I
Wakabid.Kurikulum	: Memed H, S.Ag
Wakabid.Kesiswaan	: Zaenal Arifin
Wakabid.Sarpras	: Drs. Paring Faiz
Wakabid.Keuangan	: Qomariyah S.Pd
Kaur Tata Usaha	: Ragil Wahyudi
Ka. Gudep	: Zaenal Arifin
BP	: Rasipan Afroni
Ketua Komite Sekolah	: KH. Hayatun Abdullah al-hafidz
Wakil Kelas VII-A	: Muhdiana
Wakil Kelas VII-B	: Kusmiyati
Wakil Kelas VIII-A	: Yoyok, SH
Wakil Kelas VIII-B	: Binaria, SE
Wakil Kelas IX-A	: Drs. Paring Faiz
Wakil Kelas IX-B	: H. Abdul Halim
Penjaga Sekolah	: Fuad Tamami S.Pd.I

Tukang Kebon : Muhammad Aris<sup>3</sup>

Yang mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Pengurus
  - a. Menyediakan semua fasilitas sekolah, gedung, dan sarana prasarana yang diperlukan madrasah.
  - b. Mengontrol dan mengadakan pengurusan atau pelaksanaan kegiatan sekolah, baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler dan menerima tanggung jawab dari kepala sekolah.
  - c. Mengangkat kepala dan guru bila diperlukan anggota.
2. Kepala Sekolah
  - a. Bertanggung jawab kepada pengurus atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan membuat laporan pertanggung jawaban setiap akhir tahun.
  - b. Mengordinir wakil kepala dalam melaksanakan tugas serta memberikan pembinaan kepada semua guru dan karyawan sekolah.
  - c. Mengusulkan kepada pengurus tentang pengangkatan guru atau karyawan bila diperlukan.
  - d. Menghadiri rapat-rapat dinas yang berhubungan dengan kepala sekolah.
3. Wakabid, Kurikulum
  - a. Mengatur jadwal pelajaran dan guru piket setiap awal tahun pelajaran.
  - b. Mengusulkan kepada kepala sekolah mengenai penetapan wali kelas.
  - c. Menguruskan dan mengembangkan kurikulum yang digunakan di sekolah dengan mengacu pada kurikulum Departemen Agama atau Departemen Pendidikan.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi yang diperoleh dari Profil SMP NU Assalam Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 09 November 2018.

4. Wakabid.Kesiswaan
  - a. Mengadakan pembinaan dan membimbing kepada organisasi siswa.
  - b. Mengordinir kegiatan ekstrakurikuler.
  - c. Menangani masalah kesiswaan berkenan dengan pemberian bimbingan dan pengembangan bakat siswa.
5. Wakabid.Sar-Pras
  - a. Mengusahakan adanya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang diperlukan atas persetujuan pengurus madrasah.
  - b. Merawat dan memperbaiki sarana dan prasarana sekolah yang rusak.
6. Bendahara
  - a. Menerima dan mengelola keuangan sekolah sesuai dengan anggaran pendapatan dan belanja sekolah.
  - b. Mengelola administrasi keuangan dengan baik dan melaporkan setiap akhir bulan kepada kepala dan pengurus sekolah.
7. Kaur Tata Usaha
  - a. Mengelola administrasi sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - b. Mengusahakan adanya instrumen sekolah.
  - c. Mengisi semua pendataan sekolah.
  - d. Membuat dan mengisi pendataan buku raport bagi siswa baru dan menyerahkan kepada wali kelas.
  - e. Mengisi buku induk siswa.
  - f. Membuat surat-surat yang diperlukan.
8. Ka Gudep
  - a. Mengordinir pelaksanaan kepramukaan, latihan pramuka dan perkemahan.
  - b. Menghadiri rapat-rapat kepramukaan.
  - c. Merencanakan kegiatan kepramukaan, perkemahan dan bakti sosial.

## 9. BP

- a. Memberikan bimbingan dan pembinaan kepada siswa yang bermasalah .
- b. Mengadakan hubungan dengan wali murid yang dianggap memerlukan perhatian sekolah.
- c. Memanggil wali murid yang bermasalah untuk menangani masalah yang dihadapi bila perlu.

## 10. Ketua Komite Sekolah

- a. Mengadakan adanya sumbangan pendidikan bagi sekolah.
- b. Membantu mengurus madrasah dan wakaid sarana dan prasarana didalam mewujudkan sarana dan prasarana di sekolah.
- c. Mengadakan rapat-rapat komite untuk kemajuan sekolah.

## 11. Wali kelas

- a. Mengadakan bimbingan dan pembinaan kepada siswa kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Mengadakan bimbingan organisasi kelas kepada kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Mengisi nilai pada raport siswa setelah ulangan.
- d. Memberikan raport kepada siswa setiap selesai ulangan semester atau akhir tahun pelajaran.

Tabel 4.1

## Daftar Guru

No	Pendidikan	Jumlah	Presentasi
1	<S1	4	20%
2	S1	15	75%
3	>S1	1	5%
		20	100%

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa yang belum S1 sebanyak 4 orang dan yang sudah S1 sudah 15 orang sedangkan yang sudah S2 hanya 1 orang. “Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan mulai 2016 guru yang belum lulus strata 1 (S1) dilarang mengajar”. Namun faktanya ada 4 yang masih belum S1. Ke 4 guru tersebut mengampu pelajaran salaf yang notabene dari lulusan pondok pesantren.<sup>4</sup>

### 3. Profil SMP NU Assalam Nalumsari Jepara

Nama Satuan	SMP NU ASSALAM
NPSN	20318415
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Swasta
Status	
Kepemilikan	Yayasan
SK Izin	
Operasional	421.3/04806
Tanggal SK	2003-07-17
Alamat	Jl. Kh. Wachid Hasyim No. 1
Desa/Kelurahan	KARANGNONGKO
Kecamatan	Nalumsari
Kabupaten/Kota	Kabupaten Jepara
Propinsi	Jawa Tengah
RT/RW	3/6
Nama Dusun	Ngablak
Kode Pos	59466
Lintang/Bujur	-6.7350000/110.8335000
Layanan Keb.	
Khusus	Tidak ada
SK Pendirian	421.3/04806

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah, “Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru”, Tahun 2016.

Tanggal SK	2003-07-17
Rekening BOS	3094012715
Nama Bank	BPD
Nama KCP/Unit	MAYONG
Atas Nama	SMP NU AS-SALAM
MBS	Ya
Tanah Milik	1298m
Tanah Bukan Milik	0m
Nomor Telepon	(0291) 3319350
Nomor Fax	-
Email	<a href="mailto:smpnuassalam@yahoo.com">smpnuassalam@yahoo.com</a>
Website	Null <sup>5</sup>

**TABEL 4.2**  
**SARANA DAN PRASARANA**

No	Jenis Prasarana	Nama	Panjang (m)	Lebar (m)	Milik	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	RUANG KEPALA SEKOLAH	9.0	3.0	Milik	Rusak Total
2	Ruang Teori/Kelas	kelas 9 A	6.0	6.0	Milik	Rusak Berat
3	Ruang Guru	ruang Guru	7.0	8.0	Milik	Rusak Ringan
4	Laboratorium IPA	Lab. IPA	15.0	7.0	Milik	Rusak Ringan
5	Ruang Teori/Kelas	Kelas 8	9.0	7.0	Milik	Rusak Ringan
6	Ruang Teori/Kelas	Kelas 7 B	9.0	7.0	Milik	Rusak Ringan
7	Ruang Teori/Kelas	Kelas 7 A	9.0	7.0	Milik	Rusak Ringan
8	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Kamar Mandi Guru Putra	2.0	2.0	Milik	Rusak Ringan
9	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Kamar Mandi guru Putri	2.0	2.0	Milik	Rusak Ringan
10	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	kamar Mandi siswa Putra	1.0	1.5	Milik	Rusak Ringan
11	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Kamar Mandi siswa Putri	1.0	1.5	Milik	Rusak Berat
12	Ruang Teori/Kelas	KELAS 7 C	9.0	7.0	Milik	Rusak Ringan

<sup>5</sup> Dokumentasi yang diperoleh dari Profil SMP NU Assalam Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 09 November 2018.



13	Laboratorium Komputer	Lab. Komputer	9.0	7.0	Milik	Rusak Ringan
14	Ruang Teori/Kelas	KELAS 9 B	9.0	7.0	Milik	Rusak Berat

Dari sarana dan prasarana tersebut di SMP NU Assalam sudah memadai dalam artian masih layak untuk dipergunakan maupun ditempati. Fasilitas seperti kamar mandi juga memadai dan bersih. Kondisi semua kelas juga cukup bagus dan rapi.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum dilakukannya penelitian, instrumen tes di uji cobakan dulu di kelas uji coba. Uji coba soal dilakukan di sekolahan lain yaitu di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, karna kelas VIII yang menjadi fokus peneliti di SMP NU Assalam hanya mempunyai dua kelas saja. Uji coba instrumen tersebut menentukan validitas, realibilitas, taraf kesukaran, dan daya beda.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Sebelum tes diberikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan validitas isi melalui pertimbangan ahli. dalam hal ini dilakukan oleh dua dosen ahli dari kampus IAIN Kudus yaitu : Bapak Taufikin, M.S.I dan Bapak Aat Hidayat, M.Pd.I selaku dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tujuan validitas isi ini untuk menilai apakah kisi-kisi yang dibuat peneliti sudah menunjukkan klasifikasi dan mewakili substansi yang akan diukur dan apakah soal butir tes yang dibuat peneliti sudah relevan dengan kisi-kisi instrumennya.

**Tabel 4.3**

**Hasil Validitas Isi**

No	Validator Ahli	Keterangan
1	Taufikin, M.S.I	Layak digunakan tanpa revisi
2	Aat Hidayat, M.Pd.I	Layak digunakan tanpa revisi

Selain pengujian berdasarkan validitas isi, peneliti juga melakukan uji validitas item soal pilihan ganda. Instrumen dikatakan valid apabila butir-butir soal tes tersebut dapat mengukur setiap aspek yang hasil belajar yang telah disebutkan dalam indikator. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang hasilnya seperti berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}^6$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah siswa

$\Sigma X$  : jumlah skor tiap butir soal

$\Sigma Y$  : jumlah skor total tiap butir

$\Sigma X^2$  : jumlah skor kuadrat item

$\Sigma Y^2$  : jumlah skor total

$\Sigma XY$  : jumlah perkalian skor item dengan skor total.

Pada tabel *r product moment* dengan signifikansi 5%. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut valid. Nilai  $r_{tabel}$  untuk  $N = 30$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah 0,361. Pada tes uji coba dari 30 soal pilihan ganda diperoleh 25 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis validitas item butir soal pilihan ganda terlihat 25 butir soal dinyatakan valid yaitu nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29 karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka 25 soal tersebut dinyatakan valid. Dan 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 1, 2, 10, 26, 30 karena  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka 5 soal tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk melihat lebih lengkap uji validitas instrumen bisa dilihat pada lampiran 1.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm.73.

b. Realibilitas

Sebuah instrumen penelitian juga harus memiliki standar reliabilitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. Apabila nilai  $r$  lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien Alpha, di mana akan reliabel jika memenuhi nilai Alpha Cronbach's  $> 0,60$ .<sup>7</sup> dalam penghitungan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan rumus KR-20 yang dikemukakan oleh Kuder Ricahrdson seperti berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s^2 - \sum p_i q_i}{s^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{30}{(30-1)} \left\{ \frac{38,8 - 5,864}{38,8} \right\}$$

$$r_i = \frac{30}{(29)} \left\{ \frac{32,936}{38,8} \right\}$$

$$r_i = 1,0344 \{0,8488\}$$

$$r_i = 0,8779$$

Berdasarkan hasil analisis di atas  $r_i > 0,60$  dengan rincian  $0,8779 > 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa instumen tes adalah reliabel. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran 2.

c. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk memper tinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karna diluar jangkauanya.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm. 239.

Rumus mencari P adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul.

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 1,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah

Adapun hasil ringkasan analisis uji taraf kesukaran item butir soal tes hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Kategori Uji Taraf Kesukaran**

No	Kategori	Frukuensi	Porsentase
1	Mudah	15	50%
2	Sedang	15	50%
3	Sukar	-	-
	Jumlah soal	30	100%

Berdasarkan hasil analisis taraf kesukaran item butir soal sebagaimana terlihat 15 soal dikatakan sedang yaitu nomor 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 19, 22, 26, 27, 29, 30 dan 15 soal dinyatakan mudah yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 28. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran 3.

d. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan yang tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Rumus mencari D.

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria Daya Pembeda:

0,40 ke atas = sangat baik,

0,30 - 0,39 = baik,

0,20 – 0,29 = cukup baik,

0,19 ke bawah = kurang baik, dan soal harus dibuang.

Adapun hasil ringkasan analisis daya pembeda item butir soal tes hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Kategori Daya Pembeda**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	16	53%
2	Baik	4	14%
3	Cukup baik	8	27%

4	Jelek	2	6%
	Jumlah soal	30	100%

Berdasarkan hasil analisis daya beda item soal sebagaimana terlihat 16 butir soal dinyatakan sangat baik yaitu pada nomer 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 18, 19, 22, 25, 27, 28, 29 karena lebih dari 0,40 dan 4 soal dinyatakan baik yaitu pada nomor 12, 14, 17, 20 karena DP 0,31-0,39 dan 8 soal dinyatakan cukup baik yaitu pada nomor 1, 3, 4, 21, 23, 24, 26, 30 karena DP 0,20-0,30 dan 2 soal yang dinyatakan jelek yaitu pada nomor 2 dan 10 karena DP kurang dari 0,20.

### C. Deskripsi Desain Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober–9 November 2018 pada siswa kelas VIII SMP NU Assalam tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Model yang dimaksud adalah model *Make a Match*. Desain penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* (eksperimen semu) dengan bentuk *nonequivalent control group design* dengan memberikan *treatment* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Sampel yang diambil dari seluruh siswa kelas VIII, yaitu siswa kelas VIII-A sebanyak 33 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebanyak 36 siswa sebagai kelas kontrol.

Penelitian dilakukan dengan 4 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai hari pembelajaran SKI yang sama yaitu dihari rabu. Pada hari rabu tanggal 10 Oktober penelitian pertama dilakukan dan langsung menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol.

**Tabel 4.6**  
**Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen**  
**Dan Kontrol Kelas VIII**

<b>Kelas</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Materi</b>	<b>Jam Pelajaran</b>
Eksperimen	Pertemuan 1	10 oktober 2018	Menganalisis Berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah	1-2
	Pertemuan 2	17 oktober 2018	Mengenal Kholifah Besar Bani Abbasiyah	1-2
	Pertemuan 3	24 oktober 2018	Mengenal Ilmuan Besar Bani Abbasiyah	1-2
	Pertemuan 4	31 oktober 2018	Memberikan soal	1-2
Kontrol	Pertemuan 1	10 oktober 2018	Menganalisis Berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah	3-4
	Pertemuan 2	17 oktober 2018	Mengenal Kholifah Besar Bani Abbasiyah	3-4
	Pertemuan 3	24 oktober 2018	Mengenal Ilmuan Besar Bani Abbasiyah	3-4
	Pertemuan 4	31 oktober 2018	Memberikan soal	3-4

## 1. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen adalah kelas yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian dengan memberikan *treatment* yang berbeda dengan kelas kontrol. *Treatment* yang diberikan ini berupa penerapan model *make a match* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam materi Dinasti Bani Abbasiyah.

Pada awal pertemuan peneliti langsung memberikan *treatment* pada kelas eksperimen. Kelas eksperiment tersebut berjumlah 33 siswa. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan model *make a match* kemudian sebelum jam pelajaran selesai dibentuklah kelompok kecil berjumlah 2 orang untuk diskusi tentang materi dinasti bani abbasiyah. Pada awal pembelajaran siswa banyak yang diam dan kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya dikarenakan bukan guru yang biasanya mengajar. Setelah peneliti menerapkan model *make a match* siswa lebih berantusias untuk mencari pasangan kartu tersebut. Karna model pembelajaran yang menyenangkan siswa lebih suka pembelajaran yang bermain seperti itu sampai waktu dua jam terasa sebentar bagi mereka.

Langkah akhir dari pembelajaran pada kelas eksperimen ini adalah melaksanakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa tahap akhir setelah diberikan *treatment* pada proses pembelajaran, apakah ada peningkatan atau tidak jika dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP, terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada saat proses pembelajaran SKI, diantaranya yaitu kegiatan awal/ pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/ penutup yang dijabarkan sebagai berikut:

### a. Pedahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a sebelum belajar bersama siswa.



- 2) Guru mengecek keadiran siswa dengan melakukan absensi kemudian mengontrol absensikemudian mengontrol kondisi kelas dengan mengecek kerapian pakaian siswa dan mengatur posisi duduknya.
  - 3) Guru memberikan pertanyaan singkat tentang pelajaran yang telah lalu untuk dihubungkan dengan materi yang akan disampaikan. (untuk mengetahui kesiapan belajar siswa)
- b. Kegiatan Inti
- 1) Mengamati :  
Siswa mengamati beberapa gambar yang ada di buku siswa.
  - 2) Menanya :  
Melalui arahan atau pancingan dari guru, siswa mengajukan pertanyaan hubungan dari gambar-gambar tersebut dengan materi yang diajarkan. (hubungan keruntuhan dinasti umayyah dengan berdirinya dinasti abbasiyah).
  - 3) Mengumpulkan informasi :
    - a) Peserta didik membaca materi yang ada di buku siswa.
    - b) Peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
    - c) Siswa mencatat keterangan dari guru yang penting
  - 4) Mengasosiasi
    - a) Guru memberikan potongan kartu terdiri dari kategori jawaban dan soal.
    - b) Siswa harus mencari pasangan dari kartu tersebut yang dibagikan secara acak.
    - c) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan.
  - 5) Mengkomunikasikan
    - a) Beberapa peserta didik mewakili peserta didik yang lain mempresentasikan jawabanya.

- b) peserta didik lain memberikan tanggapan tentang presentasi dari temanya yang lain.

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut adalah papan tulis (*white board*), lembar kerja (diskusi), sedangkan sumber belajarnya berupa buku pegangan siswa (LKS) dan buku paket SKI kelas VIII. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* sudah berjalan dengan baik, karena mampu memancing antusiasme siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>8</sup> Sehingga diharapkan dengan adanya proses pembelajaran menggunakan model *make a match* akan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan.

## 2. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B. Kelas kontrol disini berfungsi sebagai pembanding namun hasilnya tidak dapat mempengaruhi sepenuhnya pada kelas eksperimen.

Yang membedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah model pembelajarannya. Jika pada kelas eksperimen diberi *treatment* maka pembelajaran pada kelas kontrol ini dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Jumlah siswa pada kelas kontrol ini sebanyak 36 orang.

## D. Analisis Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tes awal (nilai MID) yang berdistribusi antara kelas eksperimen dan kelas

---

<sup>8</sup>Observasi Pembelajaran SKI Kelas VIII B di MTs NU Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2018.

kontrol normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0. Berdasarkan uji normalitas data dengan SPSS uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen**

	Pos Test	
	eksperimen	Pos Test Kontrol
N	33	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	81,45	65,67
	6,769	8,191
Most Extreme Differences	,142	,140
	,131	,109
	-,142	-,140
Test Statistic	,142	,145
Asymp. Sig. (2-tailed)	,088 <sup>c</sup>	,053 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui bahwa:

- Uji normalitas kelas kontrol diperoleh angka signifikansi *pre-test* sebesar  $0,072 > 0,05$  dan *post-test* sebesar  $0,053 > 0,05$
- Uji normalitas kelas eksperimen diperoleh angka signifikansi *pre-test* sebesar  $0,079 > 0,05$  dan *post-test* sebesar  $0,088 > 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh peneliti adalah normal karena hasil perhitungan kedua kelas memperoleh angka signifikansi  $> 0,05$ .

## 2. Uji Homogenitas Data

Adapun hasil pengujian homogenitas berdasarkan *Test of Homogeneity of Variances* menggunakan program SPSS 21.0, hasil outputnya dapat dilihat bahwa:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Homogenitas Data *Post-Test* Kelas  
Eksperimen dan Kelas kontrol  
Independen Sampel Test**

		Levene's Test for Equality of variances	
		F	Sig.
Post Test	Equal variances assumed	0,000	0,992
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan hasil output di atas nilai *post test* kelas eksperimen dan *post test* kelas kontrol pada kolom Sig. Adalah 0,992. Hal ini membuktikan hasil signifikan  $> 0.05$  maka dikatakan berdistribusi homogen.

## E. Analisis Data

### 1. Analisis Uji T

Untuk memperoleh hasil penelitian diperlukan teknik analisis statistik menggunakan uji T. Uji T dilakukan untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran *make a match* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Syarat data bersifat signifikan atau ada perbedaan apabila nilai sig.  $< 0,05$ .

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T Data *Postest* Kelas Eksperimen**  
**dan Kelas Kontrol**

Group Statistics										
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
Pre Test	Eksperimen	33	65,70	8,002	1,393					
	Kontrol	36	65,67	8,191	1,365					
Pos Test	Eksperimen	33	81,45	6,769	1,178					
	Kontrol	36	75,89	7,123	1,187					

  

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pos Test	Equal variances assumed	,000	,992	3,320	67	,001	5,566	1,676	2,220	8,912
	Equal variances not assumed			3,328	66,906	,001	5,566		2,227	8,904

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t menunjukkan dk 67 dan signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena itu signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal itu menunjukkan ada perbedaan postes eksperimen dan postes kontrol dalam pembelajaran menggunakan model *make a match* dan pembelajaran menggunakan model konvensional.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t ada perbedaannya yaitu postes kontrol menunjukkan angka 75,89 dan postes eksperimen menunjukkan angka 81,45. Jadi ada kenaikan antara yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Hal tersebut menunjukkan perbedaan penggunaan model pembelajaran *make a match* dengan model pembelajaran konvensional.

Setelah dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui hasil pemahaman siswa kelas VIII A dan VIII B dalam pembelajaran SKI di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara. Selanjutnya tes yang digunakan untuk menguji hipotesis.

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$  ( kelas eksperimen tidak lebih baik atau sama dengan kelas kontrol)

$H_a = \mu_1 > \mu_2$  (kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol)

Dari hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sehingga diperoleh hasil  $t_{hitung} = 3,320$  sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh dari  $t_{(n_1+n_2-2)} = 67 = 1,996$  dengan taraf signifikansi 0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,320 > 1,996$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari penjelasan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji *t post-test* dengan sig. Sebesar 3,422 menunjukkan bahwa ada perbedaan anatara perlakuan menggunakan model konvensional dan perlakuan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh yang positif antara pemahaman kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran *make a match*) dengan kelas kontrol (tidak menggunakan model pembelajaran *make a match*) siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara. ( $H_a$  diterima)”.

## F. Analisis Lanjut

### 1. Uji Regresi

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini, dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara model *make a match*(variabel X) dengan hasil belajar(variabel Y) di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara, hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi linier sederhana. Berikut akan disajikan data hasil penskoran akhir nilai variabel model *make a match* (X) dengan variabel hasil belajar (Y) di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.

Diketahui:

$$N = 33 \quad \sum X^2 = 148768$$

$$\sum X = 2208 \quad \sum Y^2 = 242464$$

$$\sum Y = 2824 \quad \sum X.Y = 189584$$

- b. Menghitung harga a dan b dengan rumus :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(2824)(148768) - (2208)(189584)}{33.148768 - (2208)^2} \\ &= \frac{420120832 - 418601472}{4909344 - 4875264} \\ &= \frac{1519360}{34080} \\ &= 44,582 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga a sebesar 44,582

$$\begin{aligned} b &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N.\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{33(189584) - (2208)(2824)}{33.148768 - 4875264} \\ &= \frac{6256272 - 6235392}{4909344 - 4875264} \\ &= \frac{20880}{34,080} \\ &= 0,6126 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh harga b sebesar 0,6126

$$Y = a + bX$$

$$= 44,582 + 0,6126 X$$

$a = 44,582$  angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada model *make a match* (X) maka nilai konsisten hasil belajar (Y) adalah 44,582.

$b = 0,6126$  angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat penggunaan model *make a match* (X) maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,6126.

Karna nilai koefisien regresi bernilai (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model *make a match* (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y). Sehingga persamaan regresi adalah  $Y = 44,582 + 0,6126X$ .

c. Mencari koefisien regresi

Mencari pengaruh antara model *make a match* dengan menggunakan rumus koefisien regresi:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$= \frac{33.148768 - (2208)(2824)}{\sqrt{[33.148768 - (2208)^2][33.242464 - (2824)^2]}}$$

$$= \frac{4909344 - 6235392}{\sqrt{[4909344 - 4875264][8001312]}}$$

$$= \frac{1326048}{\sqrt{[34080][26336]}}$$

$$= \frac{1326048}{\sqrt{897530880}}$$

$$= \frac{1326048}{2995881}$$

$$= 0,4426237224 \text{ (dibulatkan } 0,443)$$



Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 4.11**  
**Tabel Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Make a Match***

No	Kategori nilai	Frekuensi	Presentase
1	90-96	3	8%
2	80-89	21	64%
3	70-79	8	25%
4	60-69	1	3%
	Jumlah	33 siswa	100%

Dari hasil rata-rata nilai pretest kelas eksperimen di atas dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat setelah dilakukan treatment menggunakan model *make a match*.

Pada tahap awal penelitian, peneliti menggunakan nilai MID siswa untuk melihat data awal. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kelas yang akan dijadikan objek dalam penelitian apakah mempunyai kemampuan awal yang sama atau tidak. Berdasarkan data awal, diperoleh nilai rata-rata awal kelas VIII-A sebesar 65,69 sedangkan nilai rata-

rata kelas VIII-B sebesar 65,66. Selanjutnya dilakukan uji normalitas data awal dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai signifikansi kelas VIII-A sebesar 0,079 dan kelas VIII-B sebesar 0,072. Karena *sig* kelas VIII-A dan VIII-B  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Pada uji homogenitas, analisis menggunakan program SPSS 21.0 dengan rumus *Test of Homogeneity of Variance* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,864. Karena nilai *sig* 0,689  $> 0,05$  maka kelas VIII-A dan VIII-B adalah homogen. Dengan kata lain karena kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum diberi perlakuan maka keduanya layak digunakan sebagai sampel kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selanjutnya kedua kelompok diberi materi yang sama namun dengan *treatment* yang berbeda. Pada kelas kontrol materi disajikan dengan model pembelajaran konvensional sedangkan pada kelas eksperimen materi disajikan dengan menerapkan model *make a match*. Pelaksanaan pembelajaran untuk kelas kontrol dan eksperimen ini dengan empat kali pertemuan dengan dua jam pelajaran dan pertemuan terakhir digunakan untuk mengerjakan soal *post-test*.

Tes akhir (*post-test*) dilakukan dengan 25 item soal *multiple choice* atau soal pilihan ganda. Tes akhir dilakukan setelah pemberian *treatment* model pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari *post-test* yang dilakukan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 75,88 dan kelas eksperimen sebesar 81,45. Dari hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sehingga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,320 dan  $t_{tabel} = t_{(0,05)(67)}$  sebesar 1,996. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Dengan demikian rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Maka kesimpulannya ada pengaruh atau perbedaan antara hasil belajar siswa

yang signifikan dalam penggunaan model *make a match* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 81,45 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 75,88. Sehingga bisa dikatakan bahwa model pembelajaran *make a match* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI di SMP NU Assalam Nalumsari Jepara.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan strategi, model dan metode pembelajaran yang tepat serta berorientasi pada siswa agar mereka terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi, model dan metode yang tepat ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan sehingga siswa bisa lebih antusias dan terlibat aktif didalamnya dan juga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang optimal.

**Tabel 4.12**

**Kategori model *make a match***

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat baik	23	70%
2	Baik	8	24%
3	Cukup baik	2	6%
	Jumlah	33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa model pembelajaran *make a match* sangat menyenangkan bagi siswa terbukti dari presentasi di atas menunjukkan 23 siswa sangat baik dan cermat dalam mencari pasang kartu yang tepat. Siswa lebih berantusias dalam pembelajaran dan menjadi lebih aktif di dalam kelas.

Setelah penerapan model *make a match* dilaksanakan, hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaran SKI materi Bani Abbasiyah. Siswa lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur permainan atau turnamen dari pada hanya dengan menggunakan model konvensional. Teknik ini merupakan teknik sederhana dari “Turnamen-permainan-tim” yang kembangkan Robert Slavin dan teman-temannya. Pada teknik ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim yang bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep dan keterampilan.<sup>9</sup>

Setelah model diatas diterapkan, siswa dapat menguasai apa yang mereka pelajari dan mereka peroleh dari dampak positif diterapkannya model pembelajaran yang tepat. Kondisi seperti ini yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya memperoleh model konvensional yang cenderung membuat mereka bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Terlepas dari semua itu keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi dari guru yang harus mampu melibatkan siswa untuk aktif dan mandiri. Artinya guru tidak sepenuhnya mengajarkan bahan ajar kepada siswa, tetapi guru juga harus bisa membangun siswa agar bisa berperan aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Guru hanya membantu menemukan jawaban jika ada kesulitan. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk menggali dan memahami konsep-konsep yang telah dipelajari. Untuk itu guru harus mengembangkan model pembelajaran dan meninggalkan model pembelajaran klasikal atau model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga pembelajaran bukan lagi sekedar *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa tapi juga perolehan konsep baru yang berorientasi atau berpusat pada siswa sehingga siswa bisa terlibat langsung dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nuansa Cendekia, cetakan XI 2016, hlm. 171